

Peningkatan Keahlian Fungsionaris dan Anggota Desa Wisata Borobudur dalam Tata Kelola Administratif Desa Wisata melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Administrasi Desa

Dian Fithra Permana*¹, Anis Susanti², Muhamad Nukha Murtadlo³, Nina Oktarina⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*e-mail: dianfithrapermana@mail.unnes.ac.id¹, anissusanti@mail.unnes.ac.id², nukhamurtadlo@mail.unnes.ac.id³, ninaoktarina@mail.unnes.ac.id⁴

Abstrak

Desa Wisata Borobudur membutuhkan tata kelola administratif yang efektif dan efisien untuk mendukung pengembangan serta pelayanan terbaik kepada wisatawan dan masyarakat setempat. Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD) dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan administratif. Permasalahan yang muncul diantaranya kurangnya pemahaman tentang SIAD, fungsionaris dan anggota desa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep dan manfaat SIAD, yang dapat menghambat adopsi dan pemanfaatannya. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengadakan penguatan terkait pemahaman dan mengarahkan pentingnya penggunaan system informasi administrasi desa (SIAD) dalam menjalankan manajemen desa wisata di desa wisata Borobudur agar lebih tertata dan terstruktur. Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan lima tahap yaitu (1) Persiapan dan perencanaan, (2) Pendahuluan, (3) pemberian materi pelatihan dan penguatan, (4) diskusi dan tanya jawab, dan (5) tindak lanjut. Hasil dari pengabdian ini mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap peserta dan pengelolaan administrasi desa wisata. Peserta dapat memahami apa itu Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD) dari awal penggunaan (log in), kemudian dapat mengisi data – data administrasi desa dari administrasi umum, administrasi penduduk sampai dengan administrasi keuangan yang menjadikan data tersebut lebih terintegrasi, terdigitalisasi, dan transparan juga dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan administrasinya. Peserta telah memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penggunaan Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD). Peserta menunjukkan keterlibatan yang sangat baik dalam sesi pelatihan, diskusi, dan tanya jawab, serta dapat memanfaatkan SIAD untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan administrasi bagi desa wisata Borobudur.

Kata kunci: Administratif, Desa Wisata, SIAD, Sistem Informasi

Abstract

Borobudur Tourism Village needs effective and efficient administrative governance to support the development and best service to tourists and the local community. The Village Administration Information System (SIAD) can be an effective solution to overcome administrative problems. Problems that arise include a lack of understanding of SIAD, functionaries and village members have a limited understanding of the concept and benefits of SIAD, which can hinder its adoption and utilization. The solution to overcome these problems in this community service activity is carried out by strengthening the understanding and directing the importance of using the village administration information system (SIAD) in carrying out tourism village management in the Borobudur tourism village so that it is more organized and structured. The method of implementing community service is carried out in five stages, namely (1) Preparation and planning, (2) Introduction, (3) provision of training and strengthening materials, (4) discussion and question and answer, and (5) follow-up. The results of this service have a significant positive impact on participants and the management of tourism village administration. Participants can understand what the Village Administration Information System (SIAD) is from the beginning of use (log in), then can fill in village administration data from general administration, population administration to financial administration which makes the data more integrated, digitized, and transparent and can also improve the efficiency of administrative work. Participants have gained an in-depth understanding of the use of the Village Administration Information System (SIAD). Participants showed excellent involvement in training sessions, discussions, and questions and answers, and were able to utilize SIAD to increase the effectiveness of administrative implementation for Borobudur tourism village.

Keywords: Administrative, Information Systems, SIAD, Tourism Village

1. PENDAHULUAN

Desa Wisata Borobudur, sebagai destinasi pariwisata yang memiliki nilai sejarah dan kebudayaan tinggi, membutuhkan tata kelola administratif yang efektif dan efisien untuk mendukung pengembangan serta pelayanan terbaik kepada wisatawan dan masyarakat setempat. Pemanfaatan sistem informasi yang didukung oleh teknologi informasi dapat membantu para aparatur desa dalam melaksanakan kegiatan tata kelola administratif desa untuk mewujudkan good government governance (Badri, 2016) Namun, pada kenyataannya, banyak desa wisata, termasuk Desa Wisata Borobudur, masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola administrasi desa wisata secara optimal. Beberapa masalah yang dihadapi melibatkan kekurangan keahlian dan pengetahuan fungsionaris serta anggota desa wisata terkait tata kelola administratif. Keberhasilan sebuah desa wisata tidak hanya tergantung pada daya tarik objek wisata saja, tetapi juga pada kemampuan administratif dalam mengelola kegiatan sehari-hari, mulai dari perizinan, pengelolaan keuangan, pelaporan, hingga pengembangan program-program berkelanjutan. Perhatian khusus perlu dilakukan agar dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang sering dialami serta meningkatkan layanannya kepada masyarakat melalui pembuatan aplikasi sistem informasi (Anwar & Pratolo, 2013) Selain itu, keberlanjutan Desa Wisata Borobudur juga dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Pembuatan aplikasi yang sistematis dapat mengurangi faktor kesalahan manusia (human error) yang terjadi. Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD) dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan administratif (Herdiana, 2019). Namun, kekurangan pengetahuan dan keterampilan penggunaan sistem informasi tersebut oleh fungsionaris dan anggota desa wisata sering menjadi hambatan utama dalam implementasinya.

Permasalahan mitra yang muncul diantaranya adalah manajemen data yang kurang terstruktur. Data administrasi desa wisata seperti pengelolaan kunjungan, keuangan, dan dokumentasi lainnya seringkali tidak terkelola dengan baik. Data yang tersebar dan tidak terintegrasi menyulitkan pembuatan laporan yang akurat dan pengambilan keputusan yang berbasis data. Proses administratif yang manual dan inefisien, banyak proses administrasi yang masih dilakukan secara manual, seperti pencatatan kunjungan wisatawan, pengelolaan keuangan, dan administrasi umum lainnya (Hutahaean, 2015). Hal ini mengakibatkan lambatnya respons terhadap kebutuhan dan masalah yang muncul serta berpotensi meningkatkan kesalahan administrasi. kurangnya standarisasi prosedur, Prosedur administrasi yang ada belum distandarisasi dengan baik. Ketiadaan standar operasional yang jelas menyebabkan variasi dalam cara pengelolaan dan pencatatan, serta menurunkan konsistensi dan kualitas pelayanan (Sutjiyanto et al, 2017). Keterbatasan sumber daya dan pelatihan, ada kekurangan dalam hal pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk fungsionaris dan anggota desa dalam menggunakan sistem informasi administrasi desa. Tanpa pelatihan yang memadai, penggunaan teknologi dan sistem informasi tidak optimal (Andoyo & Sujarwadi, 2017). Integrasi sistem yang terbatas, sistem informasi administrasi desa yang ada belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem lain yang relevan seperti sistem informasi pariwisata, sistem manajemen keuangan daerah, dan platform digital lainnya. Hal ini menyebabkan data tidak terhubung secara efisien dan mempersulit proses administrasi yang holistik. Kurangnya dukungan infrastruktur teknologi, Infrastruktur teknologi di desa wisata mungkin belum memadai, seperti konektivitas internet yang buruk atau perangkat keras yang tidak memadai (Butt & Ahmad 2022). Hal ini menghambat implementasi sistem informasi administrasi desa secara efektif. Dampak dari permasalahan yang timbul diantaranya adalah penurunan efektivitas administrasi, keterbatasan dalam tata kelola administrasi mengakibatkan manajemen desa wisata yang kurang efektif, mempengaruhi pengalaman wisatawan dan pengelolaan sumber daya desa. Kesulitan dalam pengambilan keputusan, data yang tidak terintegrasi dan proses administratif yang tidak efisien membuat pengambilan keputusan menjadi kurang tepat dan kurang berbasis data. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas, tanpa sistem yang terstruktur, sulit untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan administrasi desa wisata (Dwiyanto, 2011).

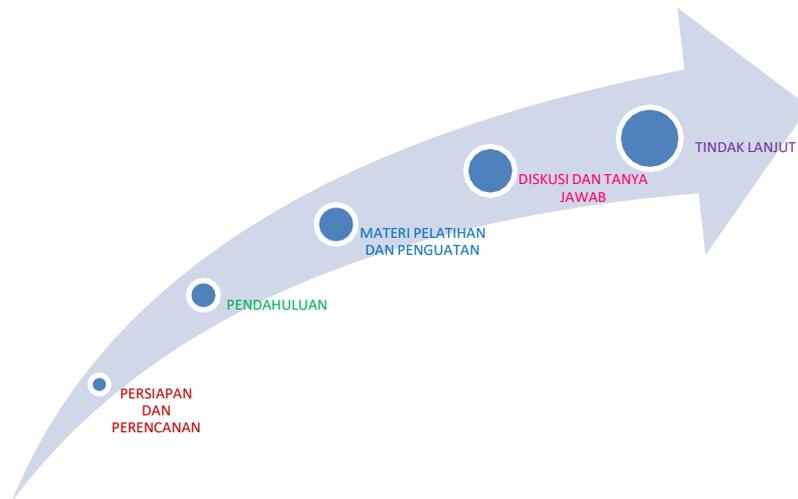
Analisis situasi dalam konteks pengabdian masyarakat untuk peningkatan keahlian fungsionaris dan anggota Desa Wisata Borobudur, serta pemanfaatan Sistem Informasi

Administrasi Desa dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek kunci seperti kondisi keahlian fungsionaris dan anggota desa wisata tingkat keahlian dan pengetahuan fungsionaris dan anggota desa wisata terkait tata kelola administratif masih belum dimiliki secara menyeluruh, kemudian area keahlian perlu ditingkatkan, seperti pengelolaan keuangan, perizinan, pelaporan, dan pengembangan program. Kesiapan teknologi informasi di Desa Wisata Borobudur, termasuk infrastruktur dan aksesibilitas sistem informasi dirasa masih kurang memadai kemudian dibutuhkan pula peran serta aktif para aparatur desa untuk mendukung proses pembangunan desa berbasis Internet dengan melibatkan parapraktisi teknologi informasi (Madjid et al, 2010). Selain itu Pemerintah daerah wajib mengembangkan sistem informasi desa sistem informasi desa dan pembangunan kawasan perdesaan. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa, birokrasi pemerintah dapat mengembangkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan, mempermudah interaksi dengan masyarakat, dan mendorong akuntabilitas serta transparansi penyelenggara pelayanan publik. Oleh karena itu dirasa akan adanya potensi manfaat jangka panjang dari peningkatan keahlian dan implementasi sistem informasi administrasi desa. Untuk itu salah satu solusi yang ditawarkan dengan dilaksanakannya pengabdian ini adalah memperkenalkan dan mengimplementasikan Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD) kepada mitra agar terjadi efisiensi kegiatan administrasi desa, dan juga terjadi integrasi data administrasi dari desa wisata sendiri dari aspek keuangan, administrasi penduduk, dan administrasi umum. Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan pengelolaan administrasi desa wisata di Borobudur dapat ditingkatkan secara signifikan, menjadikannya lebih efisien, terstruktur, dan responsif terhadap kebutuhan desa wisata serta pengunjungnya.

Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan keahlian fungsionaris dan anggota Desa Wisata Borobudur dalam tata kelola administratif desa wisata. Pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan akan menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kompetensi mereka. Tujuan secara spesifik terkait mitra dengan pelaksanaan pengabdian ini antara lain untuk meningkatkan kompetensi teknologi informasi, memberikan pelatihan dan bimbingan kepada fungsionaris dan anggota desa wisata dalam penggunaan sistem informasi administrasi desa. Menyusun dan mengimplementasikan sistem yang terintegrasi, mengembangkan dan menerapkan sistem informasi administrasi yang terintegrasi untuk manajemen data yang lebih efisien dan efektif. Meningkatkan proses administrasi, mengoptimalkan proses administrasi melalui digitalisasi dan standarisasi prosedur untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Memperbaiki infrastruktur teknologi: menyediakan dukungan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung implementasi sistem informasi administrasi. Selain itu, pengenalan dan pemanfaatan Sistem Informasi Administrasi Desa dapat membantu mempermudah proses administratif dan meningkatkan efisiensi pelayanan kepada masyarakat dan wisatawan. Dengan demikian, peningkatan keahlian fungsionaris dan anggota desa wisata, bersamaan dengan pemanfaatan sistem informasi administrasi desa, diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap tata kelola administratif Desa Wisata Borobudur, mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dapat dilihat dalam diagram alir sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode pelaksanaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Persiapan dan perencanaan: Tahap ini dilakukan sebelum penguatan dimulai. Persiapan meliputi pemilihan waktu dan tempat pelatihan yang mana setelah dilakukan komunikasi dengan ketua Desa Wisata Borobudur disepakati pelaksanaan pengabdian dilakukan pada hari Rabu, tanggal 24 Juni 2024. Pengadaan fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan dilakukan oleh pihak Desa Wisata sendiri terkait penyiapan tempat pengabdian yang disepakati di kantor Desa Wisata Borobudur yang beralamat di Jalan Medang Kamulan No.9Dusun, Borobudur, Kec. Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56553, hasil komunikasi dengan ketua desa wisata juga menyepakati target dari peserta pengabdian adalah 20 orang yang terdiri dari fungsionaris dan anggota Desa Wisata Borobudur. Penentuan materi dan metode pelatihan yang digunakan disepakati adalah penyampaian materi dan juga pelatihan penggunaan SIAD.
- b. Pendahuluan: Pada tahap ini, akan dilakukan pengenalan terhadap peserta dan tujuandari pelatihan, sehingga peserta memahami pentingnya mengikuti pelatihan dan apa yang akan mereka pelajari.
- c. Materi Pelatihan: Pada tahap ini, peserta akan diberikan materi mengenai urgensi Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD) kemudian dilanjutkan berupa penguatan mengenai Langkah-langkah penggunaan SIAD untuk menunjang pekerjaan administratif . Materi ini akan disampaikan secara langsung pada fungsionaris dan anggota Desa Wisata Borobudur.
- d. Diskusi dan tanya jawab: Setelah materi disampaikan, akan dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi, sehingga peserta dapat memperjelas materi yang telah disampaikan dan memecahkan masalah yang mungkin muncul.
- e. Tindak lanjut: merupakan tahap evaluasi dan penilaian. Pada tahap ini, akan dilakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan dan penilaian terhadap peserta pelatihan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pelatihan tercapai dan mengevaluasi efektivitas dari metode penguatan yang telah digunakan. penguatan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keahlian yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Setelah penguatan selesai, kemudian akan dilakukan monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui dampak dari pelatihan pada kinerja fungsionaris dan anggota Desa Wisata Borobudur. Selain itu, tindak lanjut juga berupa implementasi dari hasil penguatan dalam keseharian fungsionaris dan anggota Desa Wisata Borobudur dalam mengerjakan pekerjaan administratif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era digital yang semakin maju, pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi kunci penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi berbagai sektor, termasuk dalam tata

kelola administratif di tingkat desa. Khususnya dalam konteks desa wisata Borobudur, penggunaan Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD) memiliki potensi besar untuk memperbaiki manajemen dan administrasi desa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan desa wisata tersebut.

Desa wisata Borobudur, sebagai salah satu destinasi unggulan di Indonesia, memerlukan pengelolaan yang terintegrasi dan profesional untuk memaksimalkan potensi wisata serta memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat setempat. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, fungsionaris dan anggota desa wisata perlu memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola administrasi menggunakan teknologi yang ada. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan keahlian mereka dalam tata kelola administratif melalui pemanfaatan SIAD.

Bagian ini akan membahas secara rinci hasil dan pembahasan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas fungsionaris dan anggota desa wisata dalam menggunakan SIAD. Proses ini meliputi persiapan dan perencanaan, pendahuluan, materi pelatihan, diskusi dan tanya jawab, tindak lanjut. Dilakukannya pendekatan yang sistematis dan terencana, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan tata kelola administratif desa wisata Borobudur dan mendukung keberlanjutan pengelolaan desa wisata yang berkualitas.

3.1. Persiapan dan perencanaan

Tahap persiapan dan perencanaan dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan ketua pengelola desa wisata Borobudur pada proses tersebut ditentukan waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian dan juga hal apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Proses ini menghasilkan kesepakatan antara pelaksana dengan pihak desa wisata Borobudur bahwa pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Juni 2024 dan bertempat di kantor utama desa wisata Borobudur. Sedangkan hal - hal yang dipersiapkan adalah materi pengabdian, computer/laptop dan juga persiapan pendukung lain seperti konsumsi, meja, kursi, dan operator. Kemudian peserta yang disepakati untuk mengikuti pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah 20 orang dari fungsionaris dan anggota desa wisata Borobudur yang memang menangani langsung administrasi desa wisata Borobudur dan juga beberapa anggota yang melakukan kegiatan umkm seperti kesenian dan kuliner yang difasilitasi oleh desa wisata borobudur.

3.2. Pendahuluan

Dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan administratif Desa Wisata Borobudur, program pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan para fungsionaris dan anggota desa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memanfaatkan Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD) secara efektif. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada pemahaman yang mendalam tentang siapa saja yang terlibat dan apa yang ingin dicapai melalui pelatihan ini.

Pengenalan Peserta adalah langkah awal yang krusial untuk memastikan bahwa materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing kelompok. Dalam konteks ini, peserta utama meliputi fungsionaris desa, anggota kelompok sadar wisata, pengelola dan staf administratif, serta tokoh masyarakat dan perwakilan komunitas lokal. Masing-masing kelompok ini memainkan peran vital dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata. Dengan mengidentifikasi dan memahami latar belakang serta kebutuhan mereka, program ini dapat dirancang untuk memberikan dampak yang paling relevan dan efektif.

Tujuan Pelaksanaan dari pelatihan ini dirumuskan dengan jelas untuk memastikan bahwa setiap sesi pelatihan mencapai hasil yang diinginkan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menggunakan SIAD, memperbaiki tata kelola administratif, dan mendukung pembangunan berkelanjutan di desa wisata. Melalui pelatihan ini, diharapkan adanya peningkatan dalam efisiensi operasional, kepuasan pengunjung, serta kualitas layanan yang diberikan oleh desa wisata Borobudur. Dengan pencapaian tujuan-tujuan ini, diharapkan program

ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan yang lebih baik dan pembangunan yang berkelanjutan.

Pemahaman yang mendalam tentang peserta dan tujuan yang jelas, program pelatihan ini diharapkan dapat dilaksanakan dengan efektif, memberikan manfaat yang maksimal, dan mendukung perkembangan Desa Wisata Borobudur menuju pengelolaan administratif yang lebih profesional dan terintegrasi.

3.2.1. Pengenalan Peserta

Program pelatihan ini dirancang untuk melibatkan berbagai pihak yang memainkan peran kunci dalam tata kelola administratif Desa Wisata Borobudur. Peserta utama dari program ini meliputi:

- a. **Fungsionaris Desa:** Termasuk kepala desa, sekretaris desa, dan perangkat desa lainnya yang bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi dan perencanaan desa. Mereka merupakan pengambil keputusan utama yang memerlukan pemahaman mendalam tentang penggunaan SIAD untuk meningkatkan efisiensi administratif.
- b. **Anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis):** Anggota kelompok yang terlibat langsung dalam pengembangan dan pengelolaan kegiatan wisata di desa. Mereka perlu menguasai sistem informasi untuk membantu dalam perencanaan dan pelaporan kegiatan wisata.
- c. **Pengelola dan Staf Administratif Desa Wisata:** Individu yang bertugas dalam administrasi harian, pengelolaan data wisata, dan komunikasi dengan pengunjung. Mereka membutuhkan pelatihan praktis untuk mengoptimalkan penggunaan SIAD dalam rutinitas kerja mereka.
- d. **Tokoh Masyarakat dan Perwakilan Komunitas Lokal:** Yang memiliki kepentingan dalam pengembangan desa wisata dan dapat memberikan masukan berharga tentang kebutuhan administratif serta dukungan terhadap penggunaan teknologi.

Dengan melibatkan berbagai peserta dari latar belakang yang berbeda, diharapkan pelatihan ini akan memberikan manfaat maksimal dan memfasilitasi sinergi dalam pengelolaan desa wisata.

3.2.2. Tujuan Pelaksanaan Pelatihan

Tujuan dari pelaksanaan program pelatihan ini adalah sebagai berikut:

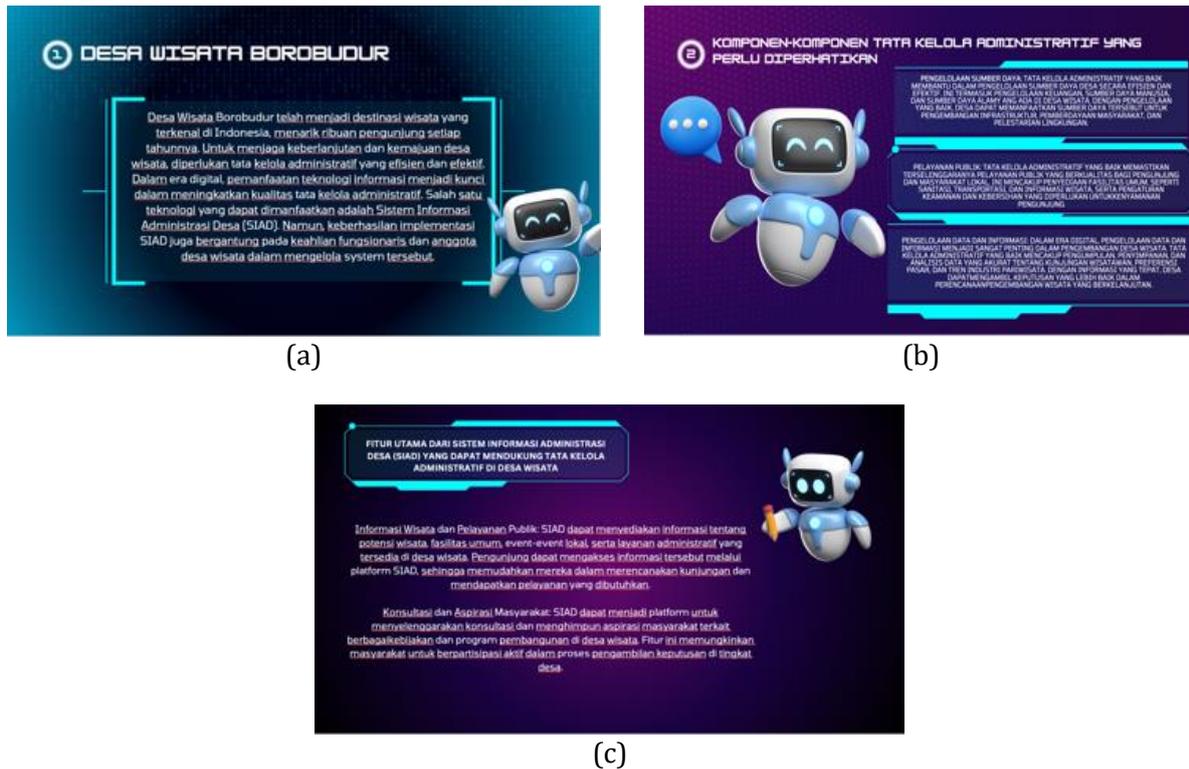
- a. **Meningkatkan Kemampuan Penggunaan SIAD:** Memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada fungsionaris dan anggota desa wisata dalam menggunakan Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD). Dengan keterampilan yang memadai, mereka akan dapat memanfaatkan fitur-fitur SIAD untuk mengelola data dan administrasi desa dengan lebih efektif.
- b. **Memperbaiki Tata Kelola Administratif:** Mengoptimalkan tata kelola administratif desa wisata Borobudur melalui penerapan praktik terbaik yang didukung oleh teknologi informasi. Hal ini mencakup perencanaan, pelaporan, dan pengelolaan data yang lebih terintegrasi dan transparan.
- c. **Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas:** Meningkatkan efisiensi operasional dalam administrasi desa wisata dengan mengurangi redundansi dan kesalahan dalam pengelolaan data. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan proses administratif dalam satu sistem yang terkoordinasi.
- d. **Mendukung Pembangunan Berkelanjutan:** Memperkuat kapasitas lokal dalam pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan melalui penerapan teknologi informasi yang relevan. Dengan demikian, diharapkan ada kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pariwisata yang lebih terkelola dan menguntungkan bagi masyarakat.
- e. **Meningkatkan Kepuasan Pengunjung dan Masyarakat:** Dengan administrasi yang lebih baik, diharapkan akan ada peningkatan dalam kepuasan pengunjung dan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh desa wisata Borobudur. Program ini juga bertujuan untuk memperbaiki komunikasi dan pelayanan kepada pengunjung.

Pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga menginspirasi perubahan positif dalam pendekatan tata kelola administratif di desa wisata

Borobudur. Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, diharapkan ada kemajuan yang signifikan dalam pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan dan profesional.

3.3. Materi Pelatihan

Dalam rangka meningkatkan kemampuan fungsionaris dan anggota Desa Wisata Borobudur dalam mengelola tata administrasi desa secara lebih efektif, program pelatihan ini dirancang dengan materi yang komprehensif dan relevan. Materi pelatihan ini berfokus pada pemanfaatan Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD), yang merupakan alat vital dalam memperbaiki dan mempercepat proses administrasi desa.



Gambar 2. (a) (b) (c) Materi power point pelaksanaan pengabdian masyarakat

Gambar 2 (a) (b) (c) merupakan gambar materi powerpoint yang digunakan dalam penyampaian materi pengabdian an masyarakat pada peserta. Dengan adanya powerpoint tersebut diharapkan peserta dapat memahami dan lebih mudah menyerap materi yang disampaikan karena persepsi mereka dapat tervisualisasi dengan powerpoint yang materi yang diberikan.

Materi Pelatihan dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai berbagai aspek SIAD dan aplikasinya dalam konteks pengelolaan desa wisata. Setiap sesi pelatihan akan membahas topik-topik kunci yang meliputi pengenalan dasar SIAD, pengelolaan data desa, tata kelola administratif, serta praktik langsung dan simulasi. Berikut adalah materi pelatihan dan juga penjelasan yang dilakukan.

3.3.1. Pengenalan Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD)

Pengenalan Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD) akan memberikan landasan tentang apa itu SIAD, dan tujuan penggunaannya.



Gambar 3. Halaman awal SIAD.

Gambar 3 adalah halaman awal dari Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD) yang mana merupakan halaman awal sebelum akses penuh pada SIAD dengan cara memasukkan username dan password yang sebelumnya telah dibuat dengan menggunakan akun google yang dimiliki.



Gambar 4. Fitur – Fitur dalam SIAD.

Gambar 4 merupakan gambar fitur – fitur yang dapat digunakan dalam Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD) yang dapat diakses setelah login dan dapat digunakan untuk menginput data – data dari desa wisata.

Berikut adalah materi yang diberikan dalam kaitannya dengan pengenalan SIAD.

- a. Definisi dan Tujuan SIAD
 - 1) Penjelasan tentang apa itu SIAD.
 - 2) Tujuan dan manfaat SIAD bagi desa wisata.
- b. Komponen Utama SIAD
 - 1) Bagian dalam SIAD (misalnya, administrasi keuangan, manajemen aset, pelayanan publik).
 - 2) Struktur dan fungsi masing-masing bagian.
- c. Pengenalan Antarmuka SIAD
 - 1) Navigasi dasar dalam antarmuka pengguna.
 - 2) Pengenalan fitur-fitur utama dan menu yang sering digunakan.

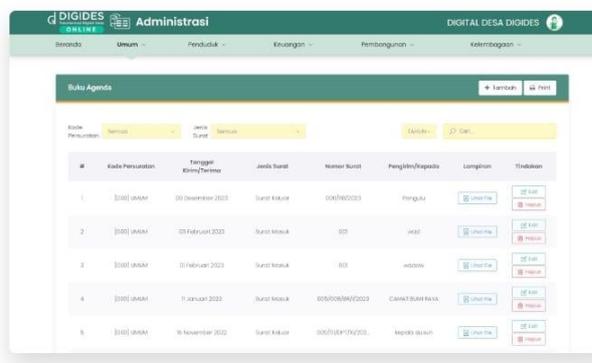
Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai Sistem Informasi Administrasi Desa dengan aplikasi yang kami gunakan adalah aplikasi DIGIDES. Kegiatan ini menjelaskan secara detail apa saja yang ada dalam SIAD tersebut dan apa saja yang bisa dilakukan dengan memanfaatkannya. Peserta dikenalkan untuk dapat mengisi data – data desa wisata menggunakan aplikasi DIGIDES sebagai Sistem Informasi Administrasi Desa.

Peserta yang tadinya belum tau akan adanya pemanfaatan SIAD berupa aplikasi DIGIDES ini bertambah pengetahuannya terkait otomatisasi data yang dapat dilakukan dan mulai terbentuk persepsi akan efisiensi pelaksanaan administrasi desa apabila menggunakan Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD).

3.3.2. Pengelolaan Desa Wisata

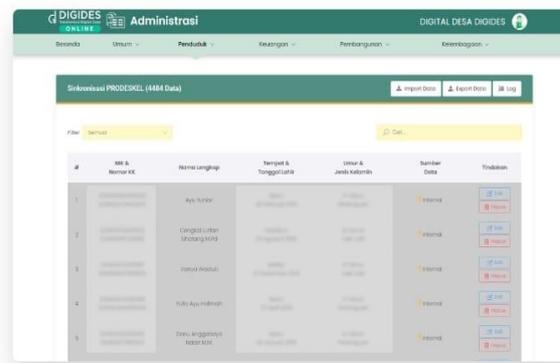
Pengelolaan Data Desa Wisata membahas cara efektif dalam memasukkan, mengelola, dan melindungi data penting, serta bagaimana menghasilkan laporan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Administrasi Umum



(a)

Administrasi Penduduk



(b)

Gambar 5. Fitur SIAD (a) Administrasi umum (b) Administrasi Penduduk

Gambar 5 (a) adalah gambar salah satu fitur SIAD yaitu Administrasi Umum dimana didalamnya adalah fitur pengelolaan administrasi berupa surat masuk dan surat keluar atau korespondensi surat menyurat yang terjalin antara Desa Wisata dengan pihak luar. Gambar 5. (b) adalah administrasi penduduk yang didalamnya terdapat fitur pendataan penduduk dari Nomor KK, nama, jenis kelamin, dan informasi personal penduduk sendiri.

Berikut adalah hal-hal yang diberikan dalam materi pengelolaan desa wisata

a. Input dan Pengelolaan Data

- 1) Cara memasukkan data dasar desa (data penduduk, data wisata, dll.).
- 2) Pengelolaan dan pembaruan informasi secara berkala.

b. Pengolahan Data Statistik dan Pelaporan

- 1) Menghasilkan laporan administratif dan statistik dari SIAD.
- 2) Analisis data untuk perencanaan dan pengambilan keputusan.

c. Penyimpanan dan Keamanan Data

- 1) Praktik terbaik untuk menjaga keamanan data.
- 2) Pengaturan hak akses dan proteksi data sensitif.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengajarkan peserta pengabdian terkait input data yang bisa dilakukan dalam Sistem Informasi Administrasi Desa, dalam hal ini aplikasi DIGIDES. Peserta diajarkan untuk menginput sampel data untuk dimasukkan dalam aplikasi Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD).

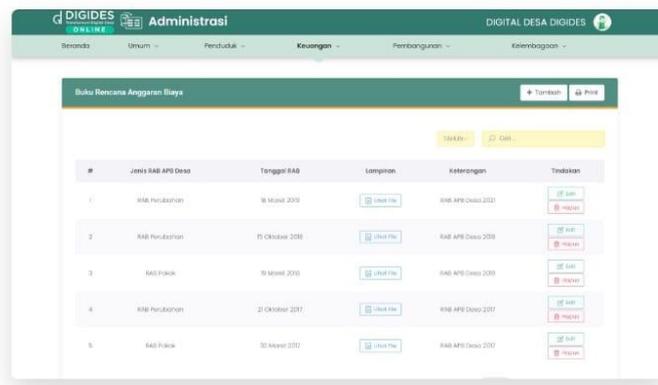
Hasil dari kegiatan ini meningkatkan keahlian fungsionaris terkait penggunaan teknologi atau SIAD dalam pengerjaan administrative desa wisata. Kegiatan administrative yang tadinya

kurang terstruktur dapat terintegrasi dan terdigitalisasi dengan adanya penginputan data dalam Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD).

3.3.3. Tata Kelola Administratif Desa Wisata

Tata Kelola Administratif Desa Wisata akan mengajarkan penggunaan SIAD dalam perencanaan anggaran, pengelolaan kegiatan wisata, dan koordinasi administratif untuk mendukung pengembangan desa wisata yang terintegrasi dan efisien.

Administrasi Keuangan



Gambar 6. Fitur SIAD Adminstrasi Keuangan

Gambar 6 adalah salah satu fitur SIAD dalam pengelolaan perencanaan anggaran, yang didalamnya memuat jenis RAB, detail RAB dan file digital RAB yang dapat diinput kedalam Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD).

Berikut adalah hal-hal yang diberikan dalam materi tata kelola administratif desa wisata

- a. Perencanaan dan Penganggaran
 - 1) Penggunaan SIAD dalam perencanaan anggaran dan alokasi dana.
 - 2) Penyusunan rencana anggaran tahunan dan pelaporan keuangan.
- b. Administrasi Kegiatan Wisata
 - 1) Pengelolaan jadwal kegiatan dan event wisata.
 - 2) Integrasi data pengunjung dan umpan balik untuk peningkatan layanan.
- c. Koordinasi dan Komunikasi
 - 1) Penggunaan SIAD untuk komunikasi internal dan eksternal.
 - 2) Pengelolaan surat menyurat dan dokumentasi administratif.

Kegiatan ini dilakukan untuk mendigitalisasi Rencana Anggaran Biaya yang disusun oleh desa wisata agar terekam secara baik dan secara digital dapat terintegrasi. Dengan pelaksanaan kegiatan ini RAB dapat diakses fungsionaris secara transparan dan juga dapat di share secara mudah kepada seluruh anggota desa wisata.

Hasil dari kegiatan ini adalah integrasi dan transparansi anggaran yang disusun oleh desa wisata. Anggota desa wisata yang tadinya kesulitan apabila ingin mencari atau membutuhkan arsip RAB dengan adanya fitur ini mereka dapat dengan mudah mencari file RAB dan detail anggaran serta mengetahui anggaran secara transparan untuk kebutuhan dari desa wisata itu sendiri.

3.3.4. Praktik dan Simulasi

Praktik dan Simulasi memberikan kesempatan bagi peserta untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam skenario nyata melalui latihan langsung, dan studi kasus.



Gambar 7. Penyiapan Praktik dan Simulasi

Gambar 7 adalah gambar dilaksanakannya praktik dan simulasi terkait penggunaan system informasi administrasi desa (SIAD) dan juga pengenalan dan penggunaan fitur – fitur yang ada dalam SIAD

a. Sesi Praktik Langsung

- 1) Simulasi penggunaan SIAD untuk pengelolaan data dan administrasi.
- 2) Studi kasus dengan masalah nyata yang dihadapi desa wisata.

b. Penyelesaian Masalah

- 1) Diskusi tentang tantangan yang mungkin dihadapi dan solusinya.

Dengan materi yang terstruktur dan beragam ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis yang mendalam tetapi juga keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan dalam mengelola administrasi desa wisata mereka. Program pelatihan ini bertujuan untuk memberikan bekal yang memadai bagi peserta agar mereka dapat memanfaatkan SIAD secara optimal, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan desa wisata Borobudur.

Peserta yang tadinya belum tahu terkait penggunaan dan cara menggunakan system informasi administrasi desa (SIAD) menjadi mengerti apa saja fitur yang dapat digunakan, dan bagaimana cara menggunakannya, dan juga peserta dapat mendigitalisasi semua kegiatan administrasi desa sehingga lebih efisien, terstruktur, dan terintegrasi.

3.4. Diskusi dan tanya jawab

Proses diskusi dan tanya jawab ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta dapat memahami materi dengan lebih baik, mengatasi masalah praktis, dan memperoleh manfaat maksimal dari pelatihan. Dengan cara ini, diharapkan peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dengan lebih efektif dalam pengelolaan administrasi desa wisata mereka.



(a)



(b)

Gambar 8. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab (a) Sesi Diskusi (b) Sesi Tanya Jawab

3.4.1. Sesi Diskusi

Proses Diskusi merupakan bagian penting dari pelatihan yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta, menjawab pertanyaan yang muncul, dan membahas isu-isu spesifik yang mungkin tidak tercakup dalam materi pelatihan. Berikut adalah rincian proses ini

a. Pengenalan Sesi Diskusi:

Moderator memulai sesi dengan menjelaskan tujuan diskusi dan tanya jawab, yaitu untuk mengklarifikasi materi pelatihan, membahas tantangan yang dihadapi peserta, dan menjawab pertanyaan yang mungkin timbul.

b. Pengumpulan Pertanyaan:

Ajak peserta untuk menyampaikan pertanyaan secara terbuka atau melalui formulir tertulis jika ada. Ini bisa dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya langsung atau menggunakan alat digital seperti polling online.

c. Diskusi Isu dan Tantangan:

Diskusikan isu-isu yang relevan dengan pelatihan, seperti tantangan dalam implementasi SIAD atau kasus-kasus khusus yang dihadapi peserta. Moderator dapat meminta peserta untuk berbagi pengalaman dan solusi yang telah mereka coba.

d. Penjelasan dan Klarifikasi:

Berikan penjelasan mendetail mengenai pertanyaan yang diajukan. Gunakan contoh konkret atau demonstrasi langsung jika diperlukan untuk menjelaskan jawaban dengan lebih jelas.

Dengan dilaksanakannya proses diskusi ini peserta dapat mengungkapkan pemikirannya dan juga menambah pengetahuan terkait bagaimana cara kerja dan juga penggunaan system informasi administrasi desa (SIAD). Mereka lebih sadar akan pentingnya otomatisasi dan digitalisasi data informasi desa dei efisiensi dan juga terstrukturanya data – data administrasi desa yang menjadikannya kemudahan dalam aksesnya.

3.4.2. Tanya Jawab

Berikut adalah rincian pelaksanaan tanya jawab yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini.

a. Menjawab Pertanyaan Peserta:

- 1) Moderator menjawab pertanyaan yang telah dikumpulkan, memberikan jawaban yang informatif dan relevan dengan materi pelatihan.
- 2) Jika ada pertanyaan yang membutuhkan waktu lebih lama untuk dijawab, beri tahu peserta bahwa jawaban akan disediakan setelah sesi jika diperlukan.

b. Mendorong Partisipasi Aktif:

- 1) Dorong peserta untuk terlibat aktif dalam tanya jawab dengan memberikan pendapat atau pengalaman mereka terkait topik yang dibahas.
- 2) Ajak peserta untuk saling bertukar pandangan dan solusi tentang masalah yang dihadapi.

Kegiatan tanya jawab dilakukan untuk memperkuat persepsi dan juga pengetahuan peserta terkait system informasi administrasi desa (SIAD). Peserta menanyakan apa yang mereka kurang mengerti dan juga belum diketahui terkait cara dan pemanfaatan SIAD supaya lebih jelas dan juga lebih paham. Dengan dilaksanakannya kegiatan tanya jawab pemahaman peserta menjadi lebih tervisualisasi dan lebih paham lagi terkait penggunaan SIAD untuk pengolahan data administrasi desa wisata itu sendiri.

3.4.3. Penutupan Sesi Diskusi



Gambar 9. Penutupan Sesi

Gambar 9 adalah gambar penutupan sesi dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat terkait pemanfaatan system informasi administrasi desa (SIAD) yang telah dilakukan. Berikut adalah rincian pelaksanaan penutupan sesi yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini.

- a. Ringkasan Diskusi:
 - 1) Moderator memberikan ringkasan dari diskusi dan tanya jawab yang telah dilakukan, menyoroti poin-poin utama dan solusi yang diusulkan.
 - 2) Tanyakan kepada peserta jika ada pertanyaan tambahan atau jika ada hal lain yang perlu diklarifikasi.
- b. Umpan Balik:
 - 1) Minta umpan balik dari peserta mengenai sesi diskusi dan tanya jawab, serta saran untuk perbaikan di masa depan.
 - 2) Gunakan umpan balik untuk meningkatkan kualitas sesi di pelatihan berikutnya.
- c. Penutupan dan Tindak Lanjut:
 - 1) Tutup sesi dengan mengingatkan peserta tentang materi pelatihan yang telah dibahas dan rencana tindak lanjut, seperti sumber daya tambahan atau dukungan teknis yang tersedia.
 - 2) Informasikan peserta tentang cara menghubungi fasilitator atau tim pelatihan jika mereka memiliki pertanyaan lebih lanjut setelah pelatihan.

3.5. Tindak Lanjut

Tindak Lanjut adalah fase yang bertujuan untuk mendukung peserta dalam mengimplementasikan apa yang telah dipelajari, mengatasi tantangan yang mungkin timbul, dan memastikan bahwa manfaat dari pelatihan dapat dirasakan dalam jangka panjang. Proses ini melibatkan beberapa komponen penting yang dirancang untuk memberikan dukungan berkelanjutan, mengevaluasi kemajuan, dan memperkuat kapasitas peserta dalam mengelola administrasi desa wisata menggunakan SIAD.

Bagian tindak lanjut ini mencakup:

- Penyediaan Dukungan Teknis dan Bantuan: Memberikan bantuan dan konsultasi teknis kepada peserta untuk membantu mereka mengatasi masalah dan pertanyaan yang mungkin muncul setelah pelatihan.
- Pengembangan Komunitas Pengguna: Membentuk forum atau grup diskusi untuk memfasilitasi pertukaran informasi dan pengalaman antar peserta serta membangun komunitas pengguna SIAD yang saling mendukung.
- Evaluasi dan Penilaian: Melakukan evaluasi terhadap penerapan SIAD di lapangan dan mendapatkan umpan balik dari peserta untuk mengukur efektivitas pelatihan dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.
- Dokumentasi dan Sumber Daya: Menyediakan akses ke materi pelatihan dan panduan praktis untuk membantu peserta dalam menggunakan SIAD secara mandiri.
- Kolaborasi dengan Stakeholder: Bekerja sama dengan pemerintah lokal dan masyarakat untuk mendukung implementasi SIAD dan memperoleh dukungan tambahan yang diperlukan.

Dengan pendekatan ini, peserta dapat memanfaatkan sepenuhnya pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh, serta berkontribusi pada pengelolaan desa wisata yang lebih efektif dan efisien. Tindak lanjut ini akan memastikan bahwa pelatihan memberikan dampak yang berkelanjutan dan mendukung pengembangan Desa Wisata Borobudur ke arah yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Pelatihan Peningkatan Keahlian Fungsionaris dan Anggota Desa Wisata Borobudur dalam Tata Kelola Administratif Desa Wisata melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD) telah dilaksanakan dengan sukses dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peserta dan pengelolaan administrasi desa wisata. Peserta telah memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penggunaan Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD).

Peserta menunjukkan keterlibatan yang sangat baik dalam sesi pelatihan, diskusi, dan tanya jawab. Peserta dapat memahami apa itu Sistem Informasi Administrasi Desa (SIAD) dari awal penggunaan (*log in*), kemudian dapat mengisi data – data administrasi desa dari administrasi umum, administrasi penduduk sampai dengan administrasi keuangan yang menjadikan data tersebut lebih terintegrasi, terdigitalisasi, dan transparan juga dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan administrasinya. Aktivitas ini juga membantu memperdalam pemahaman mereka dan memberikan kesempatan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan administrasi. Ada permintaan untuk penyesuaian materi pelatihan agar lebih sesuai dengan konteks lokal. Umpan balik ini akan digunakan untuk menyesuaikan dan memperbaiki materi pelatihan di masa depan. Dukungan teknis berkelanjutan akan diberikan melalui konsultasi, bantuan teknis, dan dokumentasi tambahan untuk membantu peserta dalam menerapkan SIAD dengan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Semarang, Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang, dan Korprodi Pendidikan Ekonomi FEB UNNES yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih pada Seluruh Fungsiaris, pengelola, dan pokdarwis Desa Wisata Borobudur atas kesediaan dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoyo, A., & Sujarwadi, A. (2017). *Sistem Informasi Berbasis Web Pada Desa Tresnomaju Kecamatan Negerikaton Kab. Pesawaran*. Jurnal TAM (Technology Acceptance Model). 3, 1–10. DOI: 10.56327/jurnaltam.v3i0.21
- Anwar, M., & Pratolo, S. (2013). *Peran Sistem Informasi yang Didukung Teknologi Informasidalam Optimasi Pengelolaan Keuangan Desa Melalui Workshop Sistem Informasi Keuangan Desa (Sikades):(Studi pada Aparatur Desa Se-Kabupaten Indragiri Hilir)*. Akmenika. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen. 10(1). <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3088>
- Badri, M. (2016). *Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada Gerakan Desa Membangun)*. Jurnal Dakwah Risalah. 27(2), 62–73. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v27i2.2514>
- Butt, S. M., & Ahmad, W. F. W. (2022). *Role of User and HCI in Software Development*. International Journal of Computer Applications. 58(7). DOI: [10.1109/CHIXiD57244.2022.10009656](https://doi.org/10.1109/CHIXiD57244.2022.10009656)
- Dwiyanto, Agus. (2011). *Manajemen Pelayanan Publik*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Herdiana, Dian. (2019). *Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa di Indonesia*, Jurnal IPTEKKOM BPSDMP Koinfo, Yogyakarta. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.21.1.2019.1-16>
- Hutahaean, J. (2015). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Majid, R. A., Noor, N. L. M., Adnan, W. A. W., & Mansor, S. (2010). *A survey on user involvement in software development life cycle from practitioner's perspectives*. In *Computer Sciences and Convergence Information Technology (ICCIIT)*. 5th I DOI: [10.1109/ICCIIT.2010.5711064](https://doi.org/10.1109/ICCIIT.2010.5711064)
- Sutjianto, I. S., Noertjahyana, A., & Rostianingsih, S. *Perancangan dan Pembuatan Sistem Administrasi Pada Toko kiddy Baby Shop*. Jurnal Infra, 5(1). 2017. 234–238. Doi: <https://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-informatika/article/view/5165>
- UUD NO. 6 Tahun 2014, U. U. Undang-undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa.